

**PERAN ORANG TUA DALAM BELAJAR DARING SISWA
MIN 1 KEPAHIANG PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
Roliza Perantika
NIM.1711240054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Roliza Perantika

NIM : 1711240054

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i

Nama : Roliza perantika

NIM : 1711240054

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Belajar Daring Siswa MIN 1 Kepahiang
pada Masa Pandemi Covid-19

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar serjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 3 Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640531 199103 1 001

Ahmad Syarifih, M. Ag
NIP.198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah PagardewaTelp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa MIN 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19”** yang disusun oleh Roliza Perantika, NIM. 1711240054 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 18 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd
NIP.196512311998031015

Sekretaris
Sinta Agusmiati
NIP. 198408302019032005

Penguji I
Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II
Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 18 Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut Ilmu Adalah Kewajiban Setiap Muslim (HR. Ibnu Majah)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur alhamdulillahirobbil'alamin selalu terucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selanjutnya ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis persembahkan kepada :

- ❖ Terima kasih untuk kedua orang tua Bapak (Rismiodi) tercinta dan Ibunda (Linda Pitria) tersayang yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang tanpa lelah, penuh kesabaran serta keikhlasan memberikan dukungan materi dan spiritual yang tak terhingga. Untaian do'a yang selalu mengiringi langkah perjuangan ini hingga mengantarkanku dalam keberhasilan.
- ❖ Untuk adik-adikku (Aprilian dan Lidya Caroline). Datuk nenek, makwo, pakwo serta keluarga dan sanak saudaraku tanpa terkecuali yang selalu memberikan dukungan penuh melalui do'a dan juga selalu memberikan keceriaan serta canda tawa dalam hidupku.
- ❖ Untuk Dosen-Dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan banyak ilmu.
- ❖ Untuk Agama, Bangsa dan Negara Indonesia serta Almamater Tercintaku.

ABSTRAK

Roliza Perantika NIM. 1711240054, Februari 2021, Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa MIN 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Skripsi Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag Dosen Pembimbing I dan Ahmad Syarifin, M. Ag Dosen Pembimbing II.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Belajar Daring.

Penelitian ini akan menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang di kaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam belajar daring siswa MIN 1 Kepahiang yang ada di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian data yang di gunakan penelitian ini yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data di lakukan dengan *reduction, display, dan verification*.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh yaitu peran orang tua dalam belajar daring siswa MIN 1 Kepahiang yang ada di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang dilakukan dengan berperan sebagai pengawas, pembimbing dan fasilitator dalam belajar. Orang tua sebagai pengawas, pembimbing dan fasilitator agar anak dapat belajar dengan baik dan meningkat, terkontrol dengan baik serta fasilitas yang memadai untuk menunjang belajar daring anak. Masing-masing peranan dapat digolongkan pada kategori yang baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa MIN 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi *Covid-19*” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu Yang Telah Mengadakan Fasilitas Guna Kelancaran Mahasiswa Dalam Menuntut Ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Banyak Memberikan Bantuan Di Dalam Perkuliahan Dan Telah Menyediakan Segala Fasilitas Yang Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag,M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Memberikan Masukan, Bimbingan Serta Arahan Dalam Penulisan Skripsi Ini.
4. Ibu Dra.Aam Amaliyah,M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Menjadi Tempat Berkeluh Kesah Bagi Seluruh Mahasiswa Prodi PGMI Dalam Urusan Akademik
5. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Nurani M, S. Pd. I, M. Pd selaku Kepala MIN 1 Kepahiang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan siswa MIN 1 Kepahiang.
8. Bapak Robi Indarta selaku Kepala Desa Tapak Gedung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan orang tua siswa MIN 1 Kepahiang yang ada di Desa Tapak Gedung.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan yang terlibat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Februari 2021

Roliza Perantika
1711240054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual.....	9
1. Peran Orang Tua Dalam Belajar.....	9
2. Belajar Dalam Jaringan	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berpikir	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Setting Penelitian.....	48
C. Subjek Dan Informan	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Keabsahan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	56
1. Letak Geografis	56
2. Visi dan Misi Desa	58
3. Profil Desa	59
4. Data Nama-Nama Siswa MIN 1 Kepahiang Yang Ada di Desa Tapak Gedung	61
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Judul Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu	41
Tabel 1.2 Data Nama-Nama Siswa	59

DAFTAR BAGAN

	Hlm
Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	43
Bagan 1.2 Triangulasi Teknik.....	50
Bagan 1.3 Triangulasi Sumber.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan *covid-19*, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing untuk menjaga agar memperlambat penyebaran *Covid-19*.¹ Masa pandemi *Covid-19* terjadi pada bulan Maret sampai sekarang, oleh sebab itu pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) masih dilaksanakan hingga sekarang.

Adanya pandemi *Covid-19* membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini.

Berdasarkan UU No 20 Th 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹Nika Cahyati, Rita Kusuma, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Golden Age, No. 1, (Juni 2020): h. 153.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Selain itu banyak lagi harapan lainnya tentang anak, yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif. Pada sisi lain, setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada *Tuhan Yang Maha Esa*, berakhlak mulia berbakti kepada orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya, serta anak yang cerdas memiliki kepribadian yang utuh.³

Maka di sini akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya, karena mereka masing-masing dengan teknologi, seperti kurangnya jaringan didesa sehingga menjadi penghambat pembelajaran daring serta media pembelajaran daring seperti *handphone* bisa menjadi dampak negatif bagi anak jika disalah gunakan. Namun seiringnya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran daring. Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, orang tua

²Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan*, Pasal 1 Ayat 1.

³M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, 2th ed. (Bogor; Penerbit Ghalia Indonesia, 2006), h. 1.

memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup pendidikan.

Peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi *Covid-19* ini memiliki kedudukan yang fundamental. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus rantai *Covid-19*.⁴

Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam

⁴Cahyati, Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19*, h. 154-155.

keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.⁵

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak.⁶ Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak.

Beberapa peran orang tua dalam belajar anak yaitu:

- a. Terlibat dalam kegiatan belajar anak.
- b. Memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis.
- c. Memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak.
- d. Memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental.⁷

Orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua siswa MIN 1 Kepahiang yang tinggal di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang. Siswa laki-laki berjumlah 4 orang dan perempuan berjumlah 6 orang. Sistem belajar daring siswa MIN 1 Kepahiang ini

⁵Lilia Kusuma Ningrum, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2019), h.1.

⁶Hening Hangesty Anurraga, *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, No. 3 (2019): h. 4.

⁷Ningrum, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, h. 3.

menggunakan aplikasi *Whatsapp*. *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan untuk ponsel cerdas/android. *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan lintas yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa melainkan menggunakan jaringan data atau jaringan internet. Aplikasi *Whatsapp* juga bisa mengirimkan pesan, gambar, pesan suara, serta dokumen dengan mudah. Namun orang tua masih belum berperan dalam belajar daring. Karena tidak semua orang tua bisa menggunakan fasilitas yang digunakan saat belajar daring ini seperti *handphone*.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian dengan judul **Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa MIN 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi COVID-19.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya peran orang tua terhadap belajar daring anak pada masa pandemi *covid-19*.
2. Rendah dan kurangnya peran orang tua dalam belajar daring anak pada masa pandemi *covid-19* di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.
3. Kurangnya bimbingan dan motivasi orang tua untuk mendapatkan hasil kegiatan pembelajaran daring yang efektif bagi anak pada masa pandemi *covid-19*.
4. Kurangnya sarana dan prasarana untuk orang tua yang berperan dalam belajar daring anak, seperti kendala jaringan atau sinyal didesa sehingga membuat terhambatnya pembelajaran daring.
5. Derasnya dampak negatif anak menggunakan media pembelajaran daring seperti *handphone* saat belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tidak semua permasalahan yang muncul akan diteliti, melainkan dibatasi pada :

1. Peran orang tua dalam belajar daring pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Orang Tua dalam penelitian ini adalah orang tua siswa MIN 1 Kepahiang yang tinggal di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang. Siswa laki-laki berjumlah 4 orang dan perempuan berjumlah 6 orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar daring anak pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Tapak Gedung?
2. Bagaimana cara orang tua memberikan bimbingan kepada anak saat belajar daring pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Tapak Gedung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar daring anak pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Tapak Gedung.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua memberikan bimbingan kepada anak saat belajar daring pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Tapak Gedung?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan input atau sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam peran orang tua siswa MIN 1 Kepahiang pada masa pandemi *covid-19*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dan digunakan bagi para praktisi atau tenaga kependidikan serta orang tua dalam menyelenggarakan peran orang tua dalam belajar daring, diantaranya :

- a. Bagi siswa, dapat memberikan dorongan atau motivasi dalam belajar, bertanggung jawab pada tugas-tugasnya.
- b. Bagi orang tua, membantu orang tua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*.

G. Sistematika Penulisan

Bagian awal proposal terdiri dari sampul, halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar bagan.

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II yaitu mengkaji landasan teori tentang peran orang tua yang meliputi pengertian orang tua, pengertian peran, kewajiban orang tua, fungsi orang tua atau keluarga, peran orang tua. Selanjutnya landasan teori tentang belajar dalam jaringan yang meliputi pengertian belajar menurut beberapa teori, pengertian jaringan, dan belajar dalam jaringan pada masa pandemi *covid-19*.

Bab III berisi tentang metode penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi kasus terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisa data.

Proposal ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Bagian lampiran terdiri atas instrumen penelitian, Surat Keterangan pembimbing, dan kartu bimbingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Peran Orang Tua Dalam Belajar

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.⁸

Berdasarkan pengertian etimologi, pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi, orang tua akibat adopsi dimaksudkan yaitu dalam kategori orang tua yang sebenarnya karena dalam praktek kehidupan sehari-hari, orang tua karena adopsi mempunyai tanggung jawab yang sama dengan orang tua yang

⁸Alsi Rizka Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), h.17.

sebenarnya, dalam berbagai hal yang menyangkut seluruh indikator kehidupan baik lahiriyah maupun batiniyah, orang tua dalam hal ini yaitu suami istri, adalah figur utama dalam keluarga, tidak ada orang yang lebih utama bagi anaknya selain dari pada orang tuanya sendiri, apalagi bagi adat ketimuran, orang tua merupakan simbul utama kehormatan, maka orang tua bagi para anak merupakan tumpuan segalanya.

Istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.⁹ Setiap orang menginginkan agar keturunannya dapat dibanggakan dan dapat membahagiakan orang tua dunia akhirat, oleh karena itu keseimbangan antara orang tua dan anak harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Dalam Al-Qur'an umat islam diperintahkan untuk lebih mengutamakan kerabatnya dalam memberikan perhatian. Dalam Firman Allah dalam surat Al-Jasiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ

لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

⁹Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, h.18.

Artinya: “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”¹⁰

b. Pengertian Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat.¹¹

Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.¹²

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹³

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak

¹⁰Al-Qur'an Terjemahan Surah Al-Jasiah ayat 13.

¹¹Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi Tida di Terbitkan (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), h. 6.

¹²Selfia S Rumbewas, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*, Jurnal EduMatSains 2, No.2 (Januari 2018): h.202.

¹³Syaron Brigette Lantaeda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik 4, no. 048 h. 2.

belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar.

Peran orang tua sangatlah penting dalam segala hal kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Karena orang tua sekolah pertama bagi anaknya dan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Dan karena orang tua, sifat dan kepribadian anak itu terbentuk. Anak merupakan amanah dari Allah Swt. yang diberikan kepada setiap orang tua.

c. Kewajiban Orang Tua

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak,⁴ pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila.¹⁴

Orang tua merupakan satu kesatuan hidup dan orang tua atau keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.¹⁵

¹⁴Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, h.19.

¹⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 87.

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia telah dewasa maupun berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt. sebagai tujuan akhir umat muslim.¹⁶

Tugas orang tua atau keluarga bagi pendidik anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹⁷

Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua

¹⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 88-89.

¹⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 89.

mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu Keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunyalah yang selalu disampingnya.

Dasar-dasar tanggung jawab keluarga atau orang tua dalam mendidik anak, yaitu:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekwensi kehidupan orang tua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual, menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Karena seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi orang lain, karena pada saat ini anak mempunyai sifat *wondering* (heran) sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality, pada periode ini peranan orang tua sering mengajak anak-anaknya ketempat-

tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian, penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betulbetul tertanam dan berkesan pada dirinya.

- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri.¹⁸

d. Fungsi Orang Tua atau Keluarga

Dalam keluarga terdapat hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang mana kewajiban orang tua menjadi hak bagi anak-anaknya dan begitu juga sebaliknya, kewajiban anak merupakan hak bagi orang tua. Maka perlu dijelaskan bahwa fungsi keluarga, adalah sebagai berikut :

¹⁸Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, h.23-24.

1) Fungsi pengaturan seksual

Orang tua atau Keluarga adalah lembaga pokok yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan mengorganisasikan keinginan seksual, kehidupan sosial yang teratur dan terlindungi nyata-nyata menjadi pilihan hidup manusia. Dorongan-dorongan seksual yang perlu mendapatkan penyaluran diupayakan untuk difasilitasi antara individu yang memiliki kecenderungan dan komitmen untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain, penyaluran yang terorganisir yang relatif bisa dikomunikasikan dan mendapatkan pengakuan dari individu lain adalah dengan cara membentuk keluarga.

2) Fungsi reproduksi

Salah satu akibat dari hubungan seksual adalah mendapatkan keturunan. Dengan demikian, dalam keluarga terdapat fungsi reproduksi. Fungsi reproduksi ini juga bisa dikatakan sebagai fungsi regenerasi dimana pasangan dalam keluarga berkeinginan untuk melanjutkan generasi yang tumbuh dengan hak-hak dan kewajiban keluarga yang bersangkutan. Terdapat cara lain dimana masyarakat yang menetapkan seperangkat norma untuk memperoleh anak selain sebagai bagian dari keluarga.

3) Fungsi sosialisasi

Sebagaimana diketahui secara faktual bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci, sehingga evolusi perkembangan biologis dan psikologisnya memerlukan proses sosialisasi dari orang-orang terdekatnya, bahkan keluarga juga menjadi tempat sosialisasi bagi orang-orang dewasa, dimana satu sama lain bisa memberi dan menerima seperangkat pola berperilaku yang diinginkan satu sama lain. Sosialisasi ini menjadi penting ketika

anak sudah cukup umur untuk memasuki kelompok lain diluar keluarga, pondasi dasar kepribadiannya sudah ditanamkan secara kuat, salah satu dari sekian banyak cara keluarga untuk mensosialisasikan anak adalah melalui pemberian model bagi anak.

4) Fungsi afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai, dengan demikian ketiadaan afeksi akan mempengaruhi kemampuan seorang bayi untuk bertahan hidup, sehingga logis ketika mengatakan bahwa kebutuhan akan persahabatan dan keintiman, tanggapan manusiawi yang penuh kasih sayang penting adanya bagi manusia, barangkali cinta adalah salah satu kebutuhan sosial kita yang paling penting, jauh lebih penting misalnya seks, banyak orang yang tidak menikah namun bisa bahagia, sehat, dan hidup berguna, tetapi orang yang tidak pernah dicintai jarang bahagia dan tidak berguna.

5) Fungsi penentuan status

Dalam memasuki sebuah keluarga, seseorang mewarisi suatu rangkaian status, seseorang disertai beberapa status dalam keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan lain-lain. Dalam masyarakat yang berdasarkan sistem kelas, status kelas keluarga seorang anak sangat menentukan peluang dan hadiah yang terbuka untuk itu dan harapan yang dapat digunakan orang lain untuk mendorong atau merintang. Namun demikian, status kelas dapat diubah melalui beberapa cara seperti karena faktor keberuntungan dan usaha pribadi yang dalam sosiologi biasanya dibahas dalam konteks mobilitas sosial. Pada dasarnya, setiap anak mulai dengan status kelas keluarganya, dan ini sangat mempengaruhi prestasi dan imbalan yang akan diterimanya.

6) Fungsi perlindungan

Dalam setiap masyarakat, orang tua atau keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya. Keluarga akan memberikan peluang-peluang bahkan menghindarkan rintangan yang akan mengganggu sebagian anggota keluarganya untuk mendapatkan hak perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis. Biasanya anggota keluarga akan saling merasakan kebahagiaan atau penderitaan anggota-anggotanya satu sama lain, kebahagiaan salah seorang anggota keluarga akan menimbulkan rasa puas terhadap anggota keluarga yang lain. Demikian pula, aib atau rasa malu yang ditimbulkan oleh salah seorang anggota keluarga biasanya akan menimbulkan rasa kecewa dan hinanya anggota keluarga yang lainnya.

7) Fungsi ekonomis

Seperti dijelaskan di atas bahwa keluarga merupakan unit ekonomi yang akan memberikan kebutuhan-kebutuhan ekonomi seluruh anggota keluarganya, para anggota keluarga bekerja sama sebagai *team* untuk menghasilkan sesuatu yang secara ekonomis berguna untuk kelangsungan hidup untuk seluruh anggota keluarganya.¹⁹

Pentingnya keluarga dalam kehidupan masyarakat Sosiologi telah dijelaskan di atas, sementara dalam sudut pandang pendidikan ada beberapa penegasan yang perlu dibuat terkait posisi keluarga yang menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dengan demikian, keluarga diharapkan menyediakan lingkungan yang

¹⁹Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, h.26-28.

kondusif dan sekaligus sebagai sarana yang efektif untuk terjadinya proses pembelajaran.

e. Peran Orang Tua

1) Peran orang tua dalam pendidikan

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, di antara orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

a) Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

b) Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

c) Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d) Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.²⁰

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik).

Diantara peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

- a) Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak
- b) Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa kembali nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka,
- c) Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah,
- d) Keempat, memantau keefektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.²¹

Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:

²⁰Nur Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, h. 22-23.

²¹Ningrum, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, h. 14-15.

a) Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah.

Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu ber-interaksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

b) Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya.

Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

c) Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan.

Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak menangkap. Orang tua kadangkala perlu membiarkan anak perempuannya bermain perang-perangan dan berlarian selama tidak membahayakan dan anak laki-lakinya yang ikut membeli pada permainan “masak-masakan”.

d) Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Dalam kegiatan bermain,

tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan). Begitu pula anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif atau cengeng) dan atau kehilangan sisi feminitasnya (*tomboy*).

e) Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

f) Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.²² Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik :

²²Muthmainnah, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*, Jurnal Pendidikan Anak 1, No.1 (Juni 2012): h. 108-110.

a) Aspek Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar. Didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan, dan penilaian. Dalam ranah kognitif, sejauh mana peserta didik dan pada level yang lebih atas seorang peserta didik mampu menguraikan kembali kemudian memadukannya dengan pemahaman yang sudah ia peroleh untuk kemudian diberi penilaian/pertimbangan.

b) Aspek Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Didalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Dalam ranah ini peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran ke dalam dirinya. Ranah ini erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri.

c) Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik erat kaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan.

Ketiga ranah diatas yang lebih dikenal dengan istilah head (kepala), heart (hati), dan hand (tangan) merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran.²³ Jadi, Orang tua dapat memperhatikan kemampuan anaknya agar yang kurang didalam diri anak bisa di dorong lagi guna menyempurnakan tujuan yang akan dicapai tersebut.

Allah SWT telah berfirman pada Al-Qur'an Surah Hud ayat 46 yaitu:

قَالَ يُنُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْتَأْذِنُ مَا لَيْسَ
لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya : “Dia (Allah) berfirman, “Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh.”²⁴

Penjelasan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan. Orang tualah yang berperan dalam memberikan ilmu pendidikan kepada anak-anak mereka. Dengan begitu, anak dapat berproses menuju tujuan yang diinginkannya. Orang tua tidak boleh mengatur atau

²³Lorenzo M. Kasenda, dkk, *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*, Teknik Informatika 9, No 1 (2016), h. 1-2.

²⁴Al-Qur'an Terjemahan Surah Hud Ayat 46.

mengekan keinginan anaknya, karena itu dapat menurunkan motivasi anak. Peran orang tua adalah peran yang selalu meningkatkan motivasi anak, pemberian motivasi setiap hari akan membuat anak terdorong untuk melakukan perbuatan yang akan di tujuinya.

2) Peranan Sikap Orang Tua Terhadap Anak

Untuk memahami tentang peran orang tua, tidak terlepas dari sikap yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dengan peran dan tugas orang tua, peranan sikap orang tua juga merupakan salah satu hal yang penting dalam memotivasi belajar anak.

Untuk mengetahui sejauh mana peranan sikap orang tua terhadap anak sebagai berikut:

a) Sikap terlalu menyayangi dan melindungi anak.

Sikap dimana orang tua memberikan seluruh perhatian terhadap anak. Anak yang terlalu disayang, dilindungi, dikuasai dan dimanja oleh orang tua atau orang yang sering berhubungan dengan anak tersebut.

b) Permanjaan yang berlebihan

Sikap permanjaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sering terlihat pada orang tua yang semasa kecilnya mengalami kesukaran ekonomis, sehingga ingin mengabdikan setiap permintaan anak. Selain itu seorang ayah yang ingin menutupi kekurangan member waktu pada anak, dan ingin mengimbangi kekurangan ini dengan memanjakan anak.

c) Kekhawatiran yang luar biasa.

Secara umum orang tua memiliki rasa khawatir akan kesehatan anak. Akan tetapi seringkali terlihat orang tua yang kekhawatirannya berlebihan yang dilator belakang oleh berbagai sebab, diantaranya:

- (1) Salah seorang anaknya telah meninggal
- (2) Hanya memiliki seorang anak
- (3) Orang tua yang sering bertengkar karena ketidakcocokan
- (4) Seorang ibu yang hanya memusatkan pikiran pada rumah tangga.

d) Kekurangan rasa sayang

Diantara sikap kekurangan kasih sayang dari orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang tidak menyukai anaknya dan bersikap aduh terhadap anaknya, sikap orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lebih mementingkan karir dan kesibukannya diluar rumah daripada perhatian pada anaknya.

e) Penolakan terhadap anak

Sikap penolakan terhadap anak dapat didasari dari kurangnya kasih sayang terhadap anak yang tidak diinginkan oleh orang tuanya, yaitu kehadiran anak yang tidak diharapkan oleh orang tuanya.

Sikap penolakan tersebut dapat dilihat dari cara-cara orang tua berkomunikasi dengan anak, diantaranya sebagai berikut :

- (1) Orang tua member hukuman-hukuman yang berat dan mengabaikan anak.
- (2) Orang tua mengancam akan mengusir anak.
- (3) Orangtua tidak sepakat dalam menangani masalah anak.

- (4) Orangtua memperlihatkan kecurigaan terus-menerus terhadap anak.
- (5) Tidak mau mengeluarkan uang untuk anak.
- (6) Membedakan anak yang satu dari anak-anak lainnya.
- (7) Orangtua tidak dapat melihat segi-segi baik dari anak tersebut.
- (8) Orangtua yang terus memberikan kritik dan memperbesar setiap kesalahan yang dilakukan anaknya.

f) Identifikasi

Sikap identifikasi orangtua terlihat dari sikapnya yang ingin mengulangi hidupnya kembali didalam diri anaknya atau dapat dikatakan bahwa orangtua menghendaki keberuntungan bagi anaknya, dimana hal itu tidak diperolehnya pada waktu orang tua masih kecil.

g) Pertentangan antar orang tua

Seringkali anak melihat adanya ketidakcocokan pada orang tua dan anak dibiarkan melihat pertengkaran yang terjadi diantara orang tuanya, terkadang sesuatu yang dilarang oleh ayahnya justru diperbolehkan oleh ibunya, sehingga mengakibatkan anak menjadi ragu dan tidak memiliki keputusan.²⁵

Peran orang tua terhadap anak berkaitan dengan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dalam mendidik dan memperlakukan seorang anak.

²⁵Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, h. 25.

Diantara sikap orang tua yang tersebut adalah sebagai berikut :

a) Overprotection (terlalu melindungi)

Pola sikap orang tua tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

- (1) Kontak yang berlebihan pada anak
- (2) Perawatan/ bantuan pada anak yang terus-menerus
- (3) Mengawasi kegiatan anak secara berlebihan
- (4) Memecahkan masalah anak

b) Permissivitas

- (1) Memberikan kebebasan untuk berfikir atau berusaha
- (2) Menerima gagasan/pendapat
- (3) Membuat anak merasa diterima dan merasa kuat
- (4) Toleran dan memahami kelemahan anak
- (5) Cenderung lebih suka member yang diminta anak daripada menerima

c) Rejection (penolakan)

- (1) Bersikap masa bodoh
- (2) Bersikap kaku
- (3) Kurang mempedulikan kesejahteraan anak
- (4) Menampilkan sikap permusuhan atau dominasi terhadap anak

d) Acceptance (penerimaan)

- (1) Memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak
- (2) Menempatkan anak dalam posisi yang penting di dalam rumah
- (3) Mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak

- (4) Bersikap respek terhadap anak
- (5) Mendorong anak untuk menyatakan perasaan atau pendapatnya
- (6) Berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan masalahnya
- e) Domination (dominasi)
 - Domination (dominasi) yaitu dimana sikap orang tua yang mendominasi anak.
- f) Submission (penyerahan/tunduk pada anak)
 - (1) Senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak
 - (2) Membiarkan anak berperilaku semaunya di rumah
- g) Overdiscipline (ambisi orang tua)
 - (1) Mudah memberikan hukuman
 - (2) Menanamkan kedisiplinan secara keras
- h) Favoritisme
 - Favoritisme yaitu sikap orang tua yang lebih menciantai atau memfavoritkan salah satu anak tertentu.²⁶

2. Belajar Dalam Jaringan

a. Pengertian Belajar Menurut Beberapa Teori

1) Pengertian Belajar Menurut Pandangan Teori Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

²⁶Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, h. 28.

Seseorang dianggap telah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaun ia sudah berusaha giat dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.²⁷

2) Teori Belajar Menurut Thorndike

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, serta gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar yaitu tidak dapat diamati. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, namun ia tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku-tingkah laku yang tidak dapat diamati. Namun demikian, teorinya telah banyak memberikan pemikiran dan inspirasi kepada tokoh-tokoh lain yang datang kemudian. Teori Thorndike ini di sebut juga sebagai aliran Koneksionisme (*Connectionism*).²⁸

h. 20. ²⁷Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012),

²⁸Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 21-22.

3) Teori Belajar Menurut Watson

Watson adalah tokoh aliran behavioristik yang datang sesudah Thorndike. Menurutnya, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (observable) dan dapat diukur. Dengan kata lain, walaupun ia mengakui adanya perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun ia menganggap hal-hal tersebut sebagai faktor yang tak perlu di perhitungkan. Ia tetap mengakui bahwa perubahan-perubahan mental dalam benak siswa itu penting, namun semua itu tidak dapat menjelaskan apakah faktor seseorang telah belajar atau belum karena tidak dapat diamati.²⁹

4) Teori Belajar Menurut Clark Hull

Clark Hull juga menggunakan variable hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian tentang belajar. Namun ia sangat terpengaruh oleh teori evolusi yang dikembangkan oleh Charles Darwin. Bagi Hull, seperti halnya teori evolusi, semua fungsi tingkah laku bermanfaat terutama untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Oleh sebab itu, teori Hull mengatakan bahwa kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia, sehingga stimulus dalam belajar pun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis, walaupun respon akan muncul mungkin dapat bermacam-macam bentuknya. Dalam kenyataannya, teori-teori demikian tidak banyak digunakan dalam kehidupan praktis, terutama setelah Skinner memperkenalkan teorinya. Namun, teori ini masih sering dipergunakan dalam berbagai eksperimen di laboratorium.³⁰

²⁹ Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 22.

³⁰ Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 22-23.

5) Teori Belajar Menurut Edwin Guthrie

Demikian juga dengan Edwin Guthrie, ia juga menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Namun, ia mengemukakan bahwa stimulus tidak harus berhubungan dengan kebutuhan atau pemuasan biologis sebagaimana yang dijelaskan oleh Clark dan Hull. Dijelaskannya bahwa hubungan antara stimulus dan respon cenderung hanya bersifat sementara, oleh sebab itu dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberikan stimulus agar hubungan antara stimulus dan respon bersifat lebih tetap. Ia juga mengemukakan, agar respon yang muncul sifatnya lebih kuat dan bahkan menetap, maka di perlukan berbagai macam stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut.³¹

6) Teori Belajar Menurut Skinner

Konsep-konsep yang dikemukakan oleh Skinner tentang belajar mampu mengguguli konsep-konsep lain yang dikemukakan oleh paratokoh sebelumnya. Ia mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana, namun dapat menunjukkan konsepnya tentang belajar secara lebih komprehensif. Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sesederhana yang digambarkan oleh tokoh sebelumnya. Dikatakannya bahwa respon yang diberikan oleh seseorang /siswa tidaklah sesederhana itu. Sebab, pada dasarnya stimulus-stimulus yang diberikan kepada seseorang akan saling berinteraksi dan interaksi antara stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan.³²

³¹Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 23.

³²Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 23-24.

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini kita akan berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang mengajar. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut pengertian ini belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari pada itu, yakni *mengalami* hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*.³³

Pengertian itu sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya.

Sejalan dengan perumusan diatas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Dibandingkan dengan pengertian pertama, maka jelas, tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkat perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Didalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar. William Burton Mengemukakan bahwa : *A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose, and carried on in interaction with*

³³Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 5th ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 36.

a rich, varied and provocative environment. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
- 2) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
- 3) Didalam mencapai tujuan itu, siswa akan senantiasa menemui kesulitan, rintangan-rintangan dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
- 4) Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat.
- 5) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.
- 6) Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan di hubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
- 7) Siswa memberikan reaksi secara keseluruhan.
- 8) Siswa mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya.
- 9) Siswa diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu.
- 10) Siswa diarahkan ke tujuan-tujuan lain, baik yang berkaitan maupun yang tidak berkaitan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.³⁴

Dalam sejarah perkembangan psikologi, kita akan mengenal beberapa aliran psikologi, tiap aliran psikologi tersebut memiliki tafsiran sendiri-sendiri tentang “belajar”, menurut pandangannya masing-masing. Pandangan-pandangan itu umumnya berbeda satu sama lain dengan alasan-alasan tersendiri. Dalam uraian ini, kita akan

³⁴Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, h. 37.

meninjau beberapa aliran psikologi saja, dalam hubungannya dengan teori belajar, yakni :

1) Belajar menurut psikologis klasik

Menurut teori ini, manusia terdiri dari jiwa (*mind*), dan badan (*body*) atau zat (*matter*). Jiwa dan zat ini berbeda satu sama lain. Badan adalah objek yang sampai ke alat dria, sedangkan jiwa adalah suatu realita yang non material, yang ada didalam badan, yang berpikir, merasa, berkeinginan, mengontrol kegiatan badan, serta bertanggung jawab. Zat sifatnya terbatas dan bukan suatu keseluruhan realita, melainkan bekenaan dengan proses-proses material, yang terikat dengan hokum-hukum mekanis. Sedangkan jiwa merupakan fakta-fakta tersendiri, seperti : rasa sakit, frustasi, aspirasi, apresiasi, tujuan dan kehendak, itu semua bukan hasil daripada zat, tapi mempunyai sumver tersendiri dalam realita yang berbeda, yang mempunyai hak berbicara dan secara relative bebas dari hokum-hukum mekanis. Realita ini disebut *mind substansi*.³⁵

2) Belajar Menurut Psikologi Daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, mengingat, berpikir, merasakan, kemauan dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsinya sendiri-sendiri. Tiap orang mempunyai/memiliki semua daya-daya itu, hanya berbeda kekuatannya saja. Agar daya-daya itu peril dilatih, sehingga dapat berfungsi. Teori ini bersifat formal, karena mengutamakan pembentukan daya-daya.

³⁵Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, h. 40.

Anggapan ini sama halnya dengan daya-daya pada badan. Apabila suatu daya telah dilatih, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi daya-daya lainnya dan seseorang dapat melakukan *transfer of learning* terhadap situasi lain.³⁶

3) Belajar Menurut Teori Mental State

Teori ini berpangkal pada psikologi asosiasi yang dikembangkan oleh J. Herbart yang pada prinsipnya, jiwa manusia terdiri dari kesan-kesan itu berasosiasi satu sama lain dan membentuk mental atau kesadaran manusia. Tambah kuat asosiasi itu tambah lama kesan-kesan itu tinggal di dalam jiwa kita. Kesan-kesan itu berasosiasi satu sama lain dan membentuk mental atau kesadaran. Menurut teori ini, belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat dria yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar.³⁷

4) Belajar Menurut Psikologi Behavioristik

Behavioristik adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Timbulnya aliran ini disebabkan rasa tidak puas terhadap teori Psikologi Daya dan teori Mental State. Sebabnya ialah karena aliran-aliran terdahulu hanya menekankan pada segi kesadaran saja.³⁸

b. Pengertian Jaringan

Kebutuhan manusia terhadap kebutuhan komunikasi dan informasi mendorong kemajuan sarana komunikasi dan informasi yang sangat pesat. Kemajuan yang pesat dalam dunia informasi dan komunikasi menjadikan berkembangnya sarana jaringan komunikasi dan informasi

³⁶Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, h. 41.

³⁷Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, h. 42.

³⁸Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, h. 43.

yang beragam. Salah satu bentuk perkembangan jaringan saat ini adalah Internet. Kemudahan sarana komunikasi dan informasi yang diberikan Internet menjadikan implementasi Internet sebagai sarana unggulan di setiap lembaga.

Internet adalah jaringan komputer yang jangkauannya seluas dunia. Hampir di setiap kota besar dan daerah-daerah yang ada jaringan telponnya sudah dapat dijangkau oleh jaringan internet. *Internet* merupakan singkatan dari *Interworking Of Network* merupakan jaringan komputer. *Internet* diawali dengan pembentukan *Arpanet (Advanced Research Project Agency Network)* merupakan proyek pengembangan jaringan komputer yang dilakukan oleh Departemen Pertahanan AS (Lebih di kenal dengan sebutan *Pentagon*).³⁹

Internet, merupakan jaringan global yang mendunia. Data, Informasi, bahkan Privasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam *internet*. Mengakses *internet*, hampir sama halnya dengan menjelajah informasi dunia. Di jaman sekarang ini, *internet* bukan lagi merupakan kebutuhan tambahan melainkan menjadi kebutuhan pokok bagi para pengusaha, pelajar, dan berbagai pihak.⁴⁰

Jaringan dan *Internet* merupakan akronim atau istilah yang jelas sekali perbedaannya tapi pada prinsipnya sama. Yang dimaksud dengan jaringan disini adalah sekelompok komputer yang dihubungkan dengan peralatan tertentu sehingga dapat saling bertukar informasi dan menggunakan sarana atau program secara bersama-sama, bisa disebut dengan *Jaringan Lokal*, sedangkan *Internet* adalah jaringan global yang

³⁹Mohammad Aziz, *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Bengkulu Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Semester III Angkatan 2013 Pada Mata Kuliah Filsafat Ilmu*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2016), h. 12.

⁴⁰Stefen Wongkar, *Analisa Implementasi Jaringan Internet Dengan Menggabungkan Jaringan LAN Dan WLAN Di Desa Kawangkoan Bawah Wilayah Amurang II*, Teknik Elektro dan Komputer, No.6 (2015): h. 62.

terdiri dari ratusan bahkan ribuan komputer termasuk jaringan-jaringan lokal tersebut.⁴¹

Internet lahir pada masa perang dingin sekitar tahun 1969 dan digunakan pertama kali untuk keperluan militer. Pada saat itu Departemen Pertahanan Amerika Serikat membangun sebuah sistem pada jaringan dengan menghubungkan semua komputer di daerah-daerah vital untuk mengatasi bila terjadi serangan nuklir.⁴²

c. Belajar Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Wabah *corona virus disease 2019 (Covid-19)* yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa-siswi di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Sekolah harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran

⁴¹Ahmad Bustami, *Cara Mudah Belajar Internet Homesite dan HTML*, (Jakarta: Dinastindo, 2009), h. 1

⁴²Ahmad Bustami, *Cara Mudah Belajar Internet Homesite dan HTML*, h. 2

yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.⁴³

B. Kajian Penelitian Terlebih Dahulu

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini Peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang Peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun Skripsi ini diantaranya:

1. Nur Aisyatinnaba (2015) Mahasiswi Universitas Negeri Semarang dengan judul skripsi Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa yaitu menjelaskan tentang Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku siswa.

⁴³Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, No. 02 (2020), h. 215.

2. Lilia Kusuma Ningrum (2019) Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro dengan judul Skripsi Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan yaitu menjelaskan tentang Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.
3. Nur Laela Lutfiana (2018) Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul skripsi Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yaitu menjelaskan tentang Kepedulian tentang perkembangan manusia di dalam kehidupan keluarga Indonesia, dengan konsep yang bersifat komprehensif telah dimulai beberapa dekade yang lalu, melalui berbagai usaha peningkatan pengetahuan, kesadaran keterampilan, dan sikap anggota keluarga secara menyeluruh dan terpadu dengan memperhatikan semua aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial. Perkembangan manusia dalam interaksi dengan lingkungan keluarga melalui berbagai media dan sarana fisik nonfisik menuntut suatu konsep yang strategis oleh karena manusia merupakan sumber daya yang paling esensial bagi pembangunan bangsa. Pembangunan bangsa itu seyogyanya bersumber dari dan dimulai dari

rumah, di dalam kehidupan keluarga, karena di rumahlah seyogyanya secara timbal balik ditumbuhkan kepedulian, kesadaran, dan pengertian dasar tentang totalitas lingkungan.

4. Alsi Rizka Valeza (2017) Mahasiswi Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung dengan judul Skripsi Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung yaitu menjelaskan tentang Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan

Persamaan dan perbedaan judul penelitian ini (Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa MIN 01 Kepahiang Pada Masa Pandemi *COVID-19*) dengan penelitian terdahulu adalah :

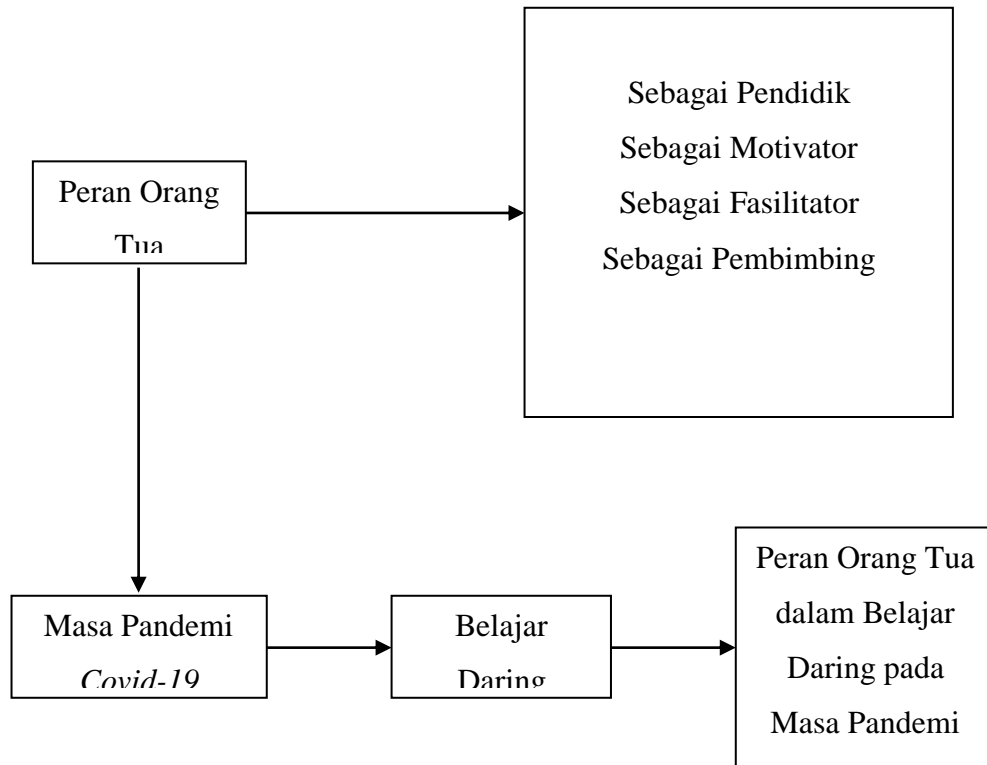
Tabel 1.1

Persamaan Dan Perbedaan Judul Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu

Nama peneliti (tahun penelitian) Universitas	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Nur Aisatinnaba (2015) Universitas Negeri Semarang	Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa	sama-sama menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam belajar anak	a. Lokasi Penelitian b. Tempat Penelitian c. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa d. Peran orang tua dalam belajar daring pada masa pandemic <i>covid-19</i>
Lilia Kusuma Ningrum (2019) IAIN Metro	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan	sama-sama menjelaskan tentang peran orang tua belajar	a. Lokasi Penelitian b. Tempat Penelitian c. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak d. Peran orang tua dalam belajar daring pada masa pandemic <i>covid-19</i>

<p>Nur Laela Lutfiana (2018) IAIN Purwokerto</p>	<p>Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas</p>	<p>sama-sama menjelaskan tentang peran orang tua dalam belajar</p>	<p>a. Lokasi Penelitian b. Tempat Penelitian c. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa d. Peran orang tua dalam belajar daring pada masa pandemic <i>covid-19</i></p>
<p>Alsi Rizka Valeza (2017) UIN Raden Intan Lampung</p>	<p>Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung</p>	<p>sama-sama menjelaskan tentang peran orang tua dalam belajar anak.</p>	<p>a. Lokasi Penelitian b. Tempat Penelitian c. Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak. d. Peran orang tua dalam belajar daring pada masa pandemic <i>covid-19</i></p>

C. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1. Kerangka Berpikir

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

2. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

3. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

4. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁴

Penyusun penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Penelitian lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau *in situ*. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan analisis dalam berbagai cara.⁴⁵

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

⁴⁴Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

⁴⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 26.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dari tanggal 23 Desember 2020 s/d 8 Februari 2021.

C. Subjek Dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Data dan informasi dapat diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa sebanyak 20 orang, karena masing-masing siswa ada Ayah dan Ibu, dimana siswa kelas 1 berjumlah 4 orang siswa, kelas 2 berjumlah 2 orang siswa, kelas 3 berjumlah 2 orang siswa, dan kelas 4 berjumlah 2 orang.

Desa Tapak Gedung merupakan salah satu desa di Kecamatan Tebat karai, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Desa Tapak Gedung memiliki luas 1.600 Ha yang digunakan untuk pemukiman penduduk dan pembangunan sarana umum dan lain-lain.

Batas wilayah Desa Tapak Gedung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatas dengan Desa Kabawetan.
- b. Sebelah timur berbatas dengan Desa Peraduan Binjai.
- c. Sebelah selatan berbatas dengan Kecamatan Karang Tengah.
- d. Sebelah utara berbatas dengan Desa Suka Sari.

Alasan penelitian di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, yaitu :

- a. Orang tua merupakan orang terdekat dan terpenting dalam pendidikan anak. Orang tua memberikan landasan dasar bagi proses belajar dilingkungan keluarga saat belajar dirumah atau belajar Dari Jaringan (Daring) pada masa pandemi *Covid-19*.
- b. Ingin lebih tahu seberapa pentingnya peran orang tua dalam belajar Daring di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data-data yang diperlukan pada penelitian diperoleh dari :

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

⁹⁹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 27th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 186.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁰⁰

Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peran orang tua dalam belajar daring siswa MIN 01 Kepahiang pada masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan panduan wawancara yang disusun oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰¹ Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu dengan melihat langsung saat orang tua informan penelitian berperan mendampingi anak belajar di rumah pada saat pandemi *covid-19*.

3. Dokumentasi

Data sekunder (dokumentasi) adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepuustakaan), Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰² Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi yang terkait dengan belajar daring anak

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137.

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 145.

¹⁰²Deska Emilia, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Rindu Hati Kecamatan Kedurang*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019), h. 43.

(siswa/i MIN 01 Kepahiang) di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, berupa foto anak yang sedang belajar di rumah dan didampingi orang tua.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dibagi 2, yaitu sebagai berikut:

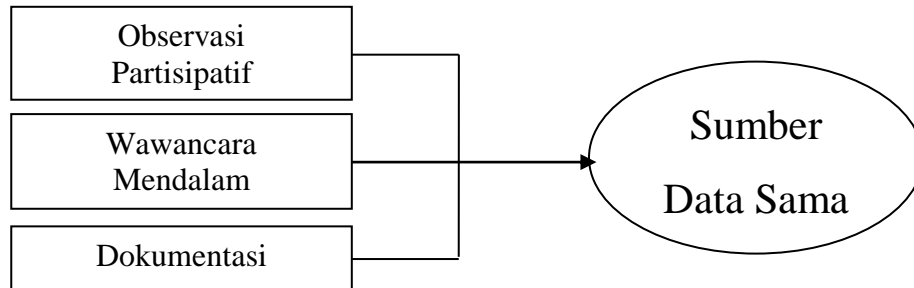
1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

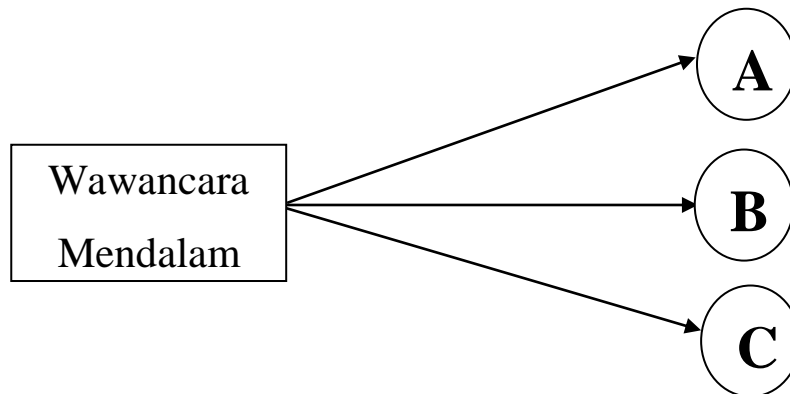
2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁰³

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 241.



Bagan 1.2 Triangulasi Teknik¹⁰⁴



Bagan 1.3 Triangulasi Sumber¹⁰⁵

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 242.

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 242.

menggunakan triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Muri Yusuf, bahwa penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape* terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Adapun tiga kegiatan analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian datamentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat *cluster*, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

2. Data Display

Display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data *display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk data *display* dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.

3. Verifikasi/Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan member makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarainya. Memo dan memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.

Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengelolaan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian. Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna. Reduksi data, *display* data dan verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan kesimpulan telah dimulai sejak awal. Ini apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis sudah memenuhi standar kelayakan dan komformitas, maka kesimpulan yang diambil akan dipercayai.

Disamping itu perlu diingat antara reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan segitiga yang saling

berhubungan. Antara reduksi data dan *display* data saling berhubungan timbale balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi serta antara *display* data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan kata lain, pada melakukan reduksi data pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari *display* data. Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi, kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data *display* data dan penarikan kesimpulan berikutnya.¹⁰⁶

¹⁰⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 407-409

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis

MIN 1 Kepahiang merupakan sekolah Madrasah yang terletak di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Menurut seorang guru MIN 1 Kepahiang, kebetulan beliau salah satu perintis sekolah MIN 1 Kepahiang yang bernama Z. Bachtiar AB. Awal mulanya pada tahun 1976 berdirilah sebuah sekolah swasta dibawah naungan Kementerian Agama yang dinamakan MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) atau lazim dikenal dengan nama MIS Al-Hudha 01 Nanti Agung. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1995 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) ini dinegerikan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 04 yang mana lokasi tersebut digunakan oleh TK/RA Al-Madani pada saat ini. Tetapi pada tahun 2008 berubah lagi menjadi MIN 01 Kepahiang. Dan pada akhirnya pada tahun 2017 ditetapkan menjadi MIN 1 Kepahiang hingga saat ini. Pada tahun 2020 ini terdapat 33 tenaga pendidik dan 460 siswa di MIN 1 Kepahiang.¹⁰⁷

Orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua siswa MIN 1 Kepahiang yang tinggal di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang. Desa Tapak Gedung merupakan salah satu desa di Kecamatan Tebat karai, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Nama Tapak Gedung adalah Penduduk Yang berasal dari dua marga yaitu *Marga Semidang Bukit Kabu* dan *Marga Andalas Bengkulu Utara* atau *Sekarang Bengkulu Tengah*. Jadi permukiman warga Desa tapak Gedung ini adalah tempat perpindahan dari kedua marga yang telah dijelaskan seperti diatas. Sangat sedih sekali bahwa penduduk yang pindah dari

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah MIN 1 Kepahiang, Bapak Barkan, S. Pd, Pada Tanggal 28 Desember 2020.

marga tersebut diatas terjadi pada tahun 1950. Perpindahan itu terjadi karena adanya serangan binatang buas yaitu *Harimau*.

Binatang buas tersebut selalu menyerang kedua marga hingga banyak warga yang terbunuh dan dimakan *harimau*, keganasan binatang buas tersebut sangatlah mengerikan karena semakin banyak korban baik orang tua maupun anak-anak. Sebagian warga yang tersisa selalu dihantui rasa takut sehingga mereka langsung melarikan diri untuk menyelamatkan kehidupan keluarga mereka yang hanya berbekalkan pakaian saja tanpa membawa harta benda, dan perpindahan tersebut langsung menuju daerah Kepahiang yang berlokasi di jalan Lintas sengkung.

Pada tahun 1950 ini warga mulai menyosok di jalan sengkung, warga mulai mencari tempat masing-masing, karena pada waktu itu tempat ini masih hutan dan bekas perkebunan penjajah belanda. Sehingga warga masih bebas untuk mencari dan memilih tempat untuk melangsungkan kehidupan. Mereka langsung berkebun (*bertalang*) di lokasi mereka masing-masing.

Pada tahun 1955 warga mulai berusaha untuk membuat *pondok* atau bisa disebut dengan bedengan secara berkelompok, membuat rumah bedeng yang berbahankan daun alang-alang sebagai atap dan bambu (*pelupuh*) sebagai dinding dan berlantaikan tanah. Beruntung warga yang dapat pekarang rumahnya bekas gedung dan perumahan belanda sehingga dapat lantainya semen bekas lantai gedung belanda dahulu. Seiring berjalannya waktu, Karena banyak bekas *tapak* atau Pondasi dan bekas gedung-gedung belanda maka warga bersepakat dengan nama Desa Tapak Gedung.¹⁰⁸

¹⁰⁸ *tapakgedung.desa.id*, Diakses Pada Hari Jum'at Tanggal 15 Januari 2021, Pukul 09:20 WIB

Desa Tapak Gedung memiliki luas 1.600 Ha yang digunakan untuk pemukiman penduduk dan pembangunan sarana umum dan lain-lain. Batas wilayah Desa Tapak Gedung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatas dengan Desa Kabawetan.
- b. Sebelah timur berbatas dengan Desa Peraduan Binjai.
- c. Sebelah selatan berbatas dengan Kecamatan Karang Tengah.
- d. Sebelah utara berbatas dengan Desa Suka Sari.

2. Visi dan Misi Desa

a. Visi

Mewujudkan Masyarakat Desa Tapak Gedung Yang Sehat, Cerdas, Dan Sejahtera.

b. Misi

- 1) Mengembangkan usaha pertanian dengan menggunakan Tumpang Sari.
- 2) Mengembangkan Usaha Kegiatan Rumah Tangga.
- 3) Mengembangkan kegiatan Sarana dan Prasarana Pendidikan
- 4) Mengembangkan pola pertanian masyarakat melalui teknologi tepat guna.
- 5) Menambahkan Kegiatan Sarana Prasana untuk mengembangkan kegiatan Prowisata.
- 6) Meningkatkan ketrampilan masyarakat demi menciptakan cindramata.
- 7) Peningkatan kapasitas dalam pengelolaan usaha dan permodalan
- 8) Perlunya Meningkatkan kesehatan masyarakat
- 9) Meningkatkan kesadaran dalam kebersihan lingkungan.
- 10) Meningkatkan aparat pemerintahan desa untuk membantu program pemerintahan daerah.

3. Profil Desa

Profil Desa Tapak Gedung merupakan salah satu desa di Kecamatan Tebat karai, Kabupaten Kepahiang, Tahun 2020 :

a. Administrasi Desa

- 1) Jumlah penduduk di desa Tapak Gedung, yaitu : 859 Jiwa
- 2) Luas Wilayah : 1.600 Ha

b. Perangkat Desa

- 1) Kepala Desa : Robi Indarta
- 2) Sekretaris Desa : Iwan Sahyudi
- 3) Kepala Urusan Keuangan : Budi Setiawan
- 4) Kepala Urusan Umum : Linda Pitria
- 5) Kepala Urusan Pembangunan : M. Dahlan
- 6) Kasi Pemerintahan : Halidinillah
- 7) Kasi Kesejahteraan : Hidayat
- 8) Kasi Pelayanan : Hengki Putra
- 9) Kepala Dusun I : Mulyadi
- 10) Kepala Dusun II : Badarudin
- 11) Kepala Dusun III : Afikri
- 12) Linmas : 6 orang

c. Lembaga Desa

- 1) BPD
- 2) Tokoh Adat
- 3) Tokoh Agama
- 4) Linmas
- 5) PKK
- 6) Karang Taruna

- d. Organisasi Masyarakat
 - 1) Kelompok Tani : 2 Kelompok
 - 2) Kelompok Pengajian : 1 Kelompok
 - 3) Posyandu : 1 Kelompok
- e. Tenaga Kesehatan
 - 1) Bidan Desa : 1 Orang
 - 2) Kader Kesehatan : 6 Orang
- f. Badan Usaha
 - 1) BUMDes : 1 Kelompok
- g. Keadaan Penduduk
 - 1) Jumlah penduduk keseluruhan : 248 KK
 - 2) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
 - Laki- Laki : 452 Orang
 - Perempuan : 407 Orang
- h. Keadaan Sosial Pendidikan
 - 1) Jumlah lembaga pendidikan
 - PAUD/TK : 1
 - SD : 1
 - SMP : 1
 - SMA : -
 - 2) Jumlah anak yang masih sekolah
 - SD : 78
 - SMP : 108
 - SMA : 117
 - 3) Jumlah anak sedang kuliah : 41 orang

i. Keadaan Kehidupan Keagamaan Islam

1) Jumlah masjid dan mushola

Masjid : 1

Musholah : 1

2) Jumlah jamaah aktif ke masjid : 20-25 orang

3) Keaktifan peribadahan di masjid : Aktif

5. Data Nama-Nama Siswa MIN 1 Kepahiang Yang Ada di Desa Tapak Gedung

Tabel 1.2
Data Nama-Nama Siswa

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Lidya Caroline	Perempuan	1 (satu)
2.	Lindri Anggragea	Perempuan	1 (satu)
3.	Raysa Putri Ferika	Perempuan	1 (satu)
4.	Atika Nurpaizah	Perempuan	2 (dua)
5.	Kenzy Putra Pratam	Laki-Laki	2 (dua)
6.	Alvaro Gabriel Exsel	Laki-Laki	3 (tiga)
7.	Thiago Al-Kantara	Perempuan	3 (tiga)
8.	Fariq Azzacky	Laki-Laki	4 (empat)
9.	Khela Shireen Shapira	Perempuan	4 (empat)
10.	Nazwa Aziqah Zhafira	Perempuan	4 (empat)

Dari data yang di dapat bahwa siswa MIN 1 Kepahiang yang tinggal di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang berjumlah 10 orang siswa, dimana siswa laki-laki berjumlah 4 orang dan perempuan berjumlah 6 orang. Terdiri dari kelas 1 ada 3 orang siswa, kelas 2 ada 2 orang siswa, kelas 3 ada 2 orang siswa dan kelas 4 ada 3 orang siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Daring Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tapak Gedung

Hal yang paling esensial dalam belajar daring siswa adalah seorang orang tua, namun orang tua hanya mampu memonitoring bagaimana proses belajar anak ketika berada di rumah, sementara ketika berada di luar rumah peran memonitoring seorang anak sepenuhnya berada di tengah orang tua, guru, serta masyarakat sekitar. Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.¹⁰⁹

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik).

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani sianak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam

¹⁰⁹ Nur Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, h. 22-23.

luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.¹¹⁰

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.¹¹¹

Dalam belajar daring siswa di rumah tentunya orang tua mempunyai banyak sekali hambatan-hambatan sehingga membutuhkan banyak cara dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, berikut hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa MIN 1 Kepahiang dalam belajar daring siswa, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2020 dengan salah satu orang tua MIN 1 yang bernama bapak Zahrudyadi dan Ibu Ade Irma selaku orang tua dari siswa yang bernama Fariq Azzacky :

“Sebetul o kalu caro untuk ngajong anak belajagh tu nido ado, kami nido makai caro dio-dio, kami makai caro sesughangan untuk mengatasi hambatan kalu lagi belajagh daring, paleng o kami kicekkan kalu nido ndak mbuat tugas dan belajagh kelo nido dijuak guru nilai kelo nido dapat raport, jak situ Alhamdulillah anak kami ndak ngerjokan tugas dengan

¹¹⁰ Alsi Rizka Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), h.17.

¹¹¹ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, No. 02 (2020), h. 215.

*belajargh di maso pandemi ini ni tapi masia ndak diawasi, nyo takut kalu ndo naiak kelas kelo”.*¹¹²

Artinya “sebetulnya kalau cara agar anak belajar itu tidak ada, kami menggunakan cara sendiri-sendiri untuk mengatasi hambatan ketika belajar daring, kami mengatakan bahwa jika tidak membuat tugas dan belajar maka kamu tidak akan mendapat nilai bahkan tidak mendapatkan raport, Alhmdulillah dari situ anak kami mau mengerjakan tugas dan belajar pada masa pandemi ini tapi kami masih mengawasi, karena anak kami takut jika tidak naik kelas”.

Dari apa yang telah dijelaskan oleh bapak Zahruyadi dan Ibu Ade Irma menunjukkan bahwa tidak ada cara yang pasti untuk mengatasi hambatan belajar daring, mereka menggunakan gaya atau cara mereka masing- masing, dan juga tidak ada unsur pemaksaan dari pihak sekolah kepada orang tua untuk menggunakan metode tertentu dalam mengatasi hambatan yang ada pada saat belajar daring di masa pandemi ini, dari observasi dan pengamatan peneliti pun seperti itu, bahwa setiap orang mempunyai masing-masing cara.

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Dalam kegiatan bermain, tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan). Begitu pula anak

¹¹² Wawancara Dengan Bapak Zahruyadi dan Ibu Ade Irma Selaku Orang Tua Dari Fariq Azzacky, Pada Tanggal 30 Desember 2020.

perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif atau cengeng) dan atau kehilangan sisi feminitasnya (*tomboy*).

Adapun hasil wawancara dari salah satu orang tua siswa MIN 1 Kepahiang terkait proses belajar daring siswa dirumah wawancara yang di laksanakan pada tanggal 02 Januari 2021 dengan salah satu orang tua MIN 1 yang bernama bapak Arien dan Ibu Yesti Aryani selaku orang tua dari siswa yang bernama Atika Nurpaizah :

“Jika minat belajar anak kurang, kami harus mendekati anak, tanyakan mengapa, karena kebanyakan jika anak belajarnya kurang, maka tidak lepas dengan yang namanya peran orang tua. Orang tua harus tahu apa saja permasalahan yang dihadapi anak itu, biar mudah memberikan masukan dengan anak untuk lebih aktif dalam belajar”.¹¹³

Dari hasil wawancara di atas sudah sangat jelas bagaimana peran orang tua dalam proses belajar daring, terutama bagi anak yang minat belajarnya kurang, dari wawancara diatas bahwa orang tua harus mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak ketika belajar daring.

Saat ini negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan *covid-19*, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing untuk menjaga agar memperlambat penyebaran *Covid-19*.¹¹⁴ Masa pandemi *Covid-19* terjadi pada bulan Maret sampai sekarang, oleh sebab itu pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) masih dilaksanakan hingga sekarang.

¹¹³ Wawancara Bapak Arien dan Ibu Yesti Aryani selaku orang tua dari siswa yang bernama Atika Nurpaizah, Pada Tanggal 02 Januari 2021.

¹¹⁴Nika Cahyati, Rita Kusuma, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Golden Age, No. 1, (Juni 2020): h. 153.

Adanya pandemi *Covid-19* membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini.

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Selain itu banyak lagi harapan lainnya tentang anak, yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif. Pada sisi lain, setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada *Tuhan Yang Maha Esa*, berakhlak mulia berbakti kepada orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya, serta anak yang cerdas memiliki kepribadian yang utuh.¹¹⁵

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa MIN 1 Kepahiang yang dilaksanakan pada tanggal 04 Januari 2021 yang bernama bapak Rismiodi dan Linda Pitria selaku orang tua dari Lidya Caroline :

“Pado maso pandemi covid-19 ni anak kami nido pacak belajagh tatap muko di sekolah itua digantikan belajagh daring jak guma, anak kami ni mpai kelas 1 jadi masia nian perlu bimbingan, itua kami les kan mbaco dengan nulis, mangko nyo ado jugo pelajaghan tambahan selain dibimbing jak guma ni, dengan adoyo nyo les tu mujur o ado jugo tambahan untuknyo

¹¹⁵M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, 2th ed. (Bogor; Penerbit Ghalia Indonesia, 2006), h. 1.

mbaco dengan nulis, diguma ni tinggal mbuat tugas nyo di enjuak guru o tu b lagi”.¹¹⁶

Artinya : “pada masa pandemi covid-19 ini anak kami tidak bisa belajar tatap muka di sekolah melainkan belajar daring dari rumah, anak kami baru kelas 1 jadi masih sangat memerlukan bimbingan, maka dari itu anak kami mengikuti les membaca dan menulis agar anak ada tambahan belajar selain belajar dari rumah, dengan diikutsertakan dalam kegiatan les Alhamdulillah anak kami ada tambahan pelajaran membaca dan menulis, jadi dirumah biasanya tinggal mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya saja”.

Dari hasil wawancara di atas sudah sangat jelas bagaimana peran orang tua dalam proses belajar daring, terutama bagi anak yang baru masuk sekolah. Pentingnya bagi anak mendapatkan pelajaran tambahan selain belajar dari rumah, karena dari situlah anak bisa menambah pengetahuan di masa pandemi saat ini.

Kebutuhan manusia terhadap kebutuhan komunikasi dan informasi mendorong kemajuan sarana komunikasi dan informasi yang sangat pesat. Kemajuan yang pesat dalam dunia informasi dan komunikasi menjadikan berkembangnya sarana jaringan komunikasi dan informasi yang beragam. Salah satu bentuk perkembangan jaringan saat ini adalah Internet. Kemudahan sarana komunikasi dan informasi yang diberikan Internet menjadikan implementasi Internet sebagai sarana unggulan di setiap lembaga.

Internet, merupakan jaringan global yang mendunia. Data, Informasi, bahkan Privasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam *internet*. Mengakses *internet*, hampir sama halnya dengan menjelajah informasi dunia. Di jaman sekarang ini, *internet* bukan lagi merupakan kebutuhan tambahan

¹¹⁶ Wawancara Bapak Rismiodi dan Linda Pitria selaku orang tua dari siswa yang bernama Lidya Caroline, Pada Tanggal 04 Januari 2021.

malainkan menjadi kebutuhan pokok bagi para pengusaha, pelajar, dan berbagai pihak.¹¹⁷

Jaringan dan *Internet* merupakan akronim atau istilah yang jelas sekali perbedaannya tapi pada prinsipnya sama. Yang dimaksud dengan jaringan disini adalah sekelompok komputer yang dihubungkan dengan peralatan tertentu sehingga dapat saling bertukar informasi dan menggunakan sarana atau program secara bersama-sama, bisa disebut dengan *Jaringan Lokal*, sedangkan *Internet* adalah jaringan global yang terdiri dari ratusan bahkan ribuan komputer termasuk jaringan-jaringan lokal tersebut.¹¹⁸

Berikut juga hasil wawancara terkait dengan kendala jaringan pada saat proses belajar daring, wawancara dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2021 dengan salah satu orang tua siswa MIN 1 Kepahiang yang bernama bapak Dedi Afriawan dan ibu Benti selaku orang tua dari Khela Shireen Shapira :

“Kebanyakan orang tua lainnya ngeluh dengan jaringan didesa ini, tapi kami selaku orang tua jika lagi kendala jaringan pasti kami ngungsi ke daerah yang banyak jaringan karena dirumah kami susah akan jaringan, tapi walaupun jaringan susah Alhamdulillah tidak menjadi penghambat proses belajar daring anak kami”.¹¹⁹

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Terkait masalah jaringan, tidak semua yang terkendala dengan jaringan hanya saja mau atau tidak berusaha akan jaringan ketika lagi belajar daring. Karena jaringan pasti ada ditempat tertentu.

¹¹⁷Stefen Wongkar, *Analisa Implementasi Jaringan Internet Dengan Menggabungkan Jaringan LAN Dan WLAN Di Desa Kawangkoan Bawah Wilayah Amurang II*, Teknik Elektro dan Komputer, No.6 (2015): h. 62.

¹¹⁸Ahmad Bustami, *Cara Mudah Belajar Internet Homesite dan HTML*, (Jakarta: Dinastindo, 2009), h. 1

¹¹⁹Wawancara Bapak Dedi Afriawandan Ibu Benti selaku orang tua dari siswa yang bernama Khela Shireen Shapira, Pada Tanggal 05 Januari 2021.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.¹²⁰

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, serta gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar yaitu tidak dapat diamati. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, namun ia tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku-tingkah laku yang tidak dapat diamati. Namun demikian, teorinya telah banyak memberikan pemikiran dan inspirasi kepada tokoh-tokoh lain yang datang kemudian. Teori Thorndike ini disebut juga sebagai aliran Koneksionisme (*Connectionism*).¹²¹

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini kita akan berkenalan dengan

20. ¹²⁰Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h.

¹²¹Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 21-22.

beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang mengajar. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut pengertian ini belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari pada itu, yakni *mengalami* hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*.¹²²

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa-siswi di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Sekolah harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

Wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2021 dengan salah satu orang tua siswa MIN 1 Kepahiang yang bernama Wayan dan ibu Maya selaku orang tua dari Alvaro Gabriel Exsel :

“Selaku jemo tuo kami selalu ngenjuakkan yang terbaik untuk anak kami, kareno di maso pandemi pasti selalu ngalami kendala pada saat belajagh, sistem belajagh daring kini ni pasti banyak ngalami kendala,

¹²²Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 5th ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 36.

belajagh tatap muka bae pacak ngalami kendala apolagi belajagh daring. Itua kami usahokan selalu ngenjuak nyo terbaik untuk anak kami”.¹²³

Artinya : “selaku orang tua kami selalu memberikan yang terbaik untuk anak kami, karena pada masa pandemi pasti selalu mengalami kendala pada saat belajar, sistem belajar daring saat ini pasti banyak mengalami kendala, belajar tatap muka saja bisa mengalami kendala apalagi belajar daring. Oleh karena itu kami selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak kami”.

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Terkait kendala dalam belajar daring, pasti banyak mengalami kendala karena belajar tatap muka saja bisa mengalami kendala apalagi belajar dalam jaringan. Bisa kita pelajari bahwa setiap kendala pasti ada solusi.

2. Cara Orang Tua Memberikan Bimbingan Kepada Anak Saat Belajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tapak Gedung

Orang tua merupakan satu kesatuan hidup dan orang tua atau keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.¹²⁴

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke

¹²³ Wawancara Bapak Wayan dan Ibu Maya selaku orang tua dari siswa yang bernama Alvaro Gabriel Exsel, Pada Tanggal 05 Januari 2021.

¹²⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 87.

dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.¹²⁵

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Tugas orang tua atau keluarga bagi pendidik anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹²⁶

Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu Keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh

¹²⁵Alsi Rizka Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), h.17.

¹²⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 89.

atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunyalah yang selalu disampingnya.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2021 dengan salah satu orang tua MIN 1 Kepahiang yang bernama bapak Barkan dan Ibu Deka selaku orang tua dari Nazwa Aziqah Zhafira :

“Anak kami selalu ndak diawasi kebito belajagh daring ni, kareno kalu nido diawasi nyo ndo ngerti dio bae nyo diajongkan guru o, udem tu pulo nido pacak nido diawasi kalu lagi belajagh daring ni, kami selaku jemo tuo selalu ndak ngawasi anak pas belajagh daring ni tapi kalu kami lagi kerjo galo pas anak belajagh tu kami ajongkan anak sepupu kami nyo ngawasinyo, dan nido pernah kami ajong belajagh sughang tu, walaupun cammano bae anak kami selalu ado yang ngawasi nyo pas belajar daring ni walaupun bukan kami yang ngawasinyo”.¹²⁷

Artinya “anak kami selalu ada yang mengawasinya pada saat belajar daring, karena jika tidak diawasi anak tidak mengerti apa saja yang diperintahkan guru, kami selaku orang tua selalu ingin mengawasi anak ketika belajar daring, tapi jika kami kerja saat anak belajar kami menyuruh anak sepupu kami yang mengawasinya, kami tidak pernah membiarkan anak belajar sendirian, dan bagaimanapun anak kami selalu ada yang mengawasinya pada saat belajar daring walaupun itu bukan kami yang mengawasinya”.

Dari wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pengawasan terhadap anak saat belajar itu sangat penting apalagi belajar daring dimasa pandemi *covid-19* ini. Kalau bukan orang tua siapa lagi yang akan mengawasi anak saat belajar dirumah.

¹²⁷ Wawancara Bapak Barkan dan Ibu Deka selaku orang tua dari siswa yang bernama Nazwa Aziqah Zhafira, Pada Tanggal 06 Januari 2021.

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah.

Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu ber-interaksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.¹²⁸

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.¹²⁹ Berikut ini juga wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2021 terkait bimbingan orang tua dengan salah satu orang tua yang bernama bapak Damhudi Alex dan ibu Onyawati selaku orang tua dari Thiago Al-Kantara :

¹²⁸Muthmainnah, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*, Jurnal Pendidikan Anak 1, No.1 (Juni 2012): h. 108-110.

¹²⁹Nur Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, h. 22-23.

“Kami selaku orang tua selalu membimbing anak untuk belajar karena anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua apalagi dalam belajar segalanya ingin dibimbing, jika tidak dibimbing berarti sia-sia dari orang tua. Selaku orang tua kami juga memenuhi fasilitas dengan anak seperti hp, kuota, buku, alat tulis dan lain-lain, jika tidak dibimbing kami takut kalau ada salah penggunaan hp, maklumlah kecanggihan teknologi pada sekarang”.

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa sangat perlunya bimbingan orang tua, apalagi dalam belajar karena bimbingan orang tua itu menjadi hal yang utama dalam belajar, apalagi saat belajar daring pada masa pandemi *covid-19* ini.

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan.

Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak menangkap. Orang tua kadangkala perlu membiarkan anak perempuannya bermain perang-perangan dan berlarian selama tidak membahayakan dan anak laki-lakinya yang ikut membeli pada permainan “masak-masakan”.

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya.

Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

Berikut juga hasil wawancara peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2021 kepada salah satu orang tua siswa yang bernama bapak Efri dan ibu Rika selaku orang tua dari Raysa Putri Ferika :

“Kami tidak memberi hukuman ataupun sanksi jika anak kami tidak mengerjakan tugas tapi kami berikan bimbingan agar anak mengerjakan tugas tersebut, biasanya kami beritahu jika tidak mengerjakan tugas kamu tidak mendapatkan nilai dan kamu bisa tidak naik kelas, setelah kami beritahu seperti itu Alhamdulillah anak mengikutinya tetapi cepat selesai mengerjakan tugas anak cepat juga bermain”.¹³⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa sangat perlunya bimbingan orang tua, apalagi dalam belajar karena bimbingan orang tua itu menjadi hal yang utama dalam belajar, apalagi saat belajar daring pada masa pandemi *covid-19* ini. Tidak ada gunanya jika memberi hukuman atau sanksi kepada anak karena itu bukanlah solusi yang terbaik untuk membuat anak mengikuti arahan kita. Lebih baik mengarahkan yang benar dan selalu berikan bimbingan.

Hasil dari wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2021 dengan salah satu orang tua siswa MIN 1 Kepahiang yang bernama bapak Hendri dan ibu Lia selaku orang tua dari Lindri Anggragea :

¹³⁰ Wawancara Bapak Efri dan Ibu Rika selaku orang tua dari siswa yang bernama Raysa Putri Ferika, Pada Tanggal 08 Januari 2021.

*“Kami nido njadwalkan kebito bae anak mbuat tugas tu tapi kami maju ngecek ado apo nido tugas nyo dienuak guru, kalu ado kami langsung ngajung ngerjokannyo, mujur o anak kami ni nido pulo sego kalu diajong ngerjokan tugas tu asak didampingi”.*¹³¹

Kebutuhan manusia terhadap kebutuhan komunikasi dan informasi mendorong kemajuan sarana komunikasi dan informasi yang sangat pesat. Kemajuan yang pesat dalam dunia informasi dan komunikasi menjadikan berkembangnya sarana jaringan komunikasi dan informasi yang beragam. Salah satu bentuk perkembangan jaringan saat ini adalah Internet. Kemudahan sarana komunikasi dan informasi yang diberikan Internet menjadikan implementasi Internet sebagai sarana unggulan di setiap lembaga.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental.

Artinya : “kami tidak menjadwalkan kapan saja anak membuat tugas tapi kami selalu mengecek ada atau tidaknya tugas yang diberikan oleh guru, jika ada tugas yang diberikan oleh guru kami segera menyuruh anak mengerjakan tugas tersebut, syukurnya anak kami tidak susah jika disuruh mengerjakan tugas asalkan didampingi saat mengerjakan tugas”.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa sangat perlunya bimbingan orang tua, apalagi dalam belajar karena bimbingan orang tua itu menjadi hal yang utama dalam belajar, apalagi saat belajar daring pada

¹³¹ Wawancara Bapak Hendri dan Ibu Lia selaku orang tua dari siswa yang bernama Lindri Anggragea, Pada Tanggal 09 Januari 2021.

masa pandemi *covid-19* ini. Dari hasil wawancara diatas bisa dipelajari bahwa *handphone* harus selalu diaktifkan karena belajar pada masa pandemi *covid-19* ini segalanya menggunakan *handphone*.

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Dalam keluarga terdapat hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang mana kewajiban orang tua menjadi hak bagi anak-anaknya dan begitu juga sebaliknya, kewajiban anak merupakan hak bagi orang tua.

Pentingnya keluarga dalam kehidupan masyarakat Sosiologi telah dijelaskan di atas, sementara dalam sudut pandang pendidikan ada beberapa penegasan yang perlu dibuat terkait posisi keluarga yang menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dengan demikian, keluarga diharapkan menyediakan lingkungan yang kondusif dan sekaligus sebagai sarana yang efektif untuk terjadinya proses pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2021 dengan salah satu orang tua siswa MIN 1 Kepahiang yang bernama bapak Riskan Januarsa dan ibu Noni Apritasari selaku orang tua dari Kenzy Putra Pratama :

“Selaku orang tua kami selalu memberikan motivasi kepada anak kami, kami selalu mengajak anak belajar sambil bermain supaya anak tidak bosan saat belajar, kami selalu memberikan motivasi yang terbaik dengan anak agar anak bisa termotivasi untuk belajar”.¹³²

¹³² Wawancara Bapak Riskan Januarsa dan ibu Noni Apritasari selaku orang tua dari siswa yang bernama Kenzy Putra Pratama, Pada Tanggal 12 Januari 2021.

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa perlunya motivasi terhadap anak karena dengan memotivasi anak, anak bisa giat dalam belajar. Jika sedang belajar sebaiknya diselingi dengan bermain agar anak tidak bosan saat belajar apalagi anak masih di kelas bawah.

C. Pembahasan

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi, orang tua akibat adopsi dimaksudkan yaitu dalam kategori orang tua yang sebenarnya karena dalam praktek kehidupan sehari-hari, orang tua karena adopsi mempunyai tanggung jawab yang sama dengan orang tua yang sebenarnya, dalam berbagai hal yang menyangkut seluruh indikator kehidupan baik lahiriyah maupun batiniyah, orang tua dalam hal ini yaitu suami istri, adalah figur utama dalam keluarga, tidak ada orang yang lebih utama bagi anaknya selain dari pada orang tuanya sendiri, apalagi bagi adat ketimuran, orang tua merupakan simbol utama kehormatan, maka orang tua bagi para anak merupakan tumpuan segalanya.

Istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan

dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.¹³³

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat.¹³⁴

Peran orang tua sangatlah penting dalam segala hal kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Karena orang tua sekolah pertama bagi anaknya dan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Dan karena orang tua, sifat dan kepribadian anak itu terbentuk. Anak merupakan amanah dari Allah Swt. yang diberikan kepada setiap orang tua.

Peran orang tua sangatlah penting dalam proses pembelajaran daring, namun tak lepas dari itu semua, proses belajar siswa juga ditentukan oleh guru dan dari keinginan siswa itu sendiri, maka dari itu untuk memacu kelancaran belajar daring pada masa pandemi *covid-19*, orang tua haruslah berperan penuh untuk terus memacu aktivitas belajar daring pada masa pandemi *covid-19*, agar meraih prestasi yang baik saat pandemi ini.

Data mengenai peran orang tua dalam belajar daring siswa MIN 1 Kepahiang yang ada di Desa Tapak Gedung telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa terhadap data-data yang ada, data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa menggunakan deskriptif, yaitu mendeskripsikan peran orang tua dalam belajar daring yang terdapat dalam kajian teori.

¹³³Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, h.18.

¹³⁴Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi Tida di Terbitkan (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), h. 6.

1. Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Daring Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tapak Gedung

Dalam kajian teori terkait orang tua, Orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci dalam mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi. Orang tua harus mendidik anak sejak dini, memberikan pemahaman dan pengetahuan, baik tentang dirinya, lingkungannya, maupun dunia luar. Selain itu, orang tua juga harus membentuk kepribadian, moralitas dan integritas anak menuju masa depan yang cemerlang dan gemilang. Kesuksesan seorang anak tergantung akan kepada kedua orang tuanya. Bahkan, sampai anak-anaknya belajar di bangku sekolah sekalipun, peran vital orang tua tidak tergantikan. Peran orang tua itu sangatlah diperlukan bagi pendidikan anak.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila.¹³⁵

Orang tua merupakan satu kesatuan hidup dan orang tua atau keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

¹³⁵Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, h.19.

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Tugas orang tua atau keluarga bagi pendidik anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu Keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunyalah yang selalu disampingnya. Dasar-dasar tanggung jawab keluarga atau orang tua dalam mendidik anak, yaitu:

- 6) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada anaknya.

- 7) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kehidupan orang tua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual, menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Karena seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi orang lain, karena pada saat ini anak mempunyai sifat *wondering* (heran) sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality, pada periode ini peranan orang tua sering mengajak anak-anaknya ketempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian, penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betulbetul tertanam dan berkesan pada dirinya.
- 8) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.
- 9) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 10) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri.¹³⁶

¹³⁶Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, h.23-24.

Dalam keluarga terdapat hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang mana kewajiban orang tua menjadi hak bagi anak-anaknya dan begitu juga sebaliknya, kewajiban anak merupakan hak bagi orang tua.

8) Fungsi pengaturan seksual

Orang tua atau Keluarga adalah lembaga pokok yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan mengorganisasikan keinginan seksual, kehidupan sosial yang teratur dan terlindungi nyata-nyata menjadi pilihan hidup manusia.

9) Fungsi reproduksi

Salah satu akibat dari hubungan seksual adalah mendapatkan keturunan. Dengan demikian, dalam keluarga terdapat fungsi reproduksi. Fungsi reproduksi ini juga bisa dikatakan sebagai fungsi regenerasi dimana pasangan dalam keluarga berkeinginan untuk melanjutkan generasi yang tumbuh dengan hak-hak dan kewajiban keluarga yang bersangkutan.

10) Fungsi sosialisasi

Sebagaimana diketahui secara faktual bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci, sehingga evolusi perkembangan biologis dan psikologisnya memerlukan proses sosialisasi dari orang-orang terdekatnya, bahkan keluarga juga menjadi tempat sosialisasi bagi orang-orang dewasa, dimana satu sama lain bisa memberi dan menerima seperangkat pola berperilaku yang diinginkan satu sama lain.

11) Fungsi afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai, dengan demikian ketiadaan afeksi akan mempengaruhi kemampuan seorang bayi untuk bertahan hidup, sehingga logis ketika mengatakan bahwa kebutuhan akan persahabatan dan keintiman, tanggapan manusiawi yang penuh kasih sayang penting adanya bagi manusia, barangkali cinta adalah salah satu kebutuhan

sosial kita yang paling penting, jauh lebih penting misalnya seks, banyak orang yang tidak menikah namun bisa bahagia, sehat, dan hidup berguna, tetapi orang yang tidak pernah dicintai jarang bahagia dan tidak berguna.

12) Fungsi penentuan status

Dalam memasuki sebuah keluarga, seseorang mewarisi suatu rangkaian status, seseorang disertai beberapa status dalam keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan lain-lain. Dalam masyarakat yang berdasarkan sistem kelas, status kelas keluarga seorang anak sangat menentukan peluang dan hadiah yang terbuka untuk itu dan harapan yang dapat digunakan orang lain untuk mendorong atau merintangi.

13) Fungsi perlindungan

Dalam setiap masyarakat, orang tua atau keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya. Keluarga akan memberikan peluang-peluang bahkan menghindarkan rintangan yang akan mengganggu sebagian anggota keluarganya untuk mendapatkan hak perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis.

14) Fungsi ekonomis

Seperti dijelaskan di atas bahwa keluarga merupakan unit ekonomi yang akan memberikan kebutuhan-kebutuhan ekonomi seluruh anggota keluarganya, para anggota keluarga bekerja sama sebagai *team* untuk menghasilkan sesuatu yang secara ekonomis berguna untuk kelangsungan hidup untuk seluruh anggota keluarganya.¹³⁷

¹³⁷Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, h.26-28.

Dari hasil wawancara semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya sehingga semua orang tua ingin mendampingi, mengawasi dan memfasilitasi anak saat belajar daring pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang.

a. Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah.

Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

b. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Dalam kegiatan bermain, tentunya jenis

permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan). Begitu pula anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif atau cengeng) dan atau kehilangan sisi feminitasnya (*tomboy*).

c. Memfasilitasi

Orang tua harus memfasilitasi anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

2. Cara Orang Tua Memberikan Bimbingan Kepada Anak Saat Belajar Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Desa Tapak Gedung

a. Meningkatkan Motivasi Agar Anak Semangat Dalam Belajar Daring

Cara pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan motivasi anak agar dapat belajar dengan baik. Motivasi menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan anak agar dapat belajar dengan baik dan semangat. Motivasi juga diperlukan agar anak dapat meningkatkan prestasi belajar. Orang tua dapat melakukan motivasi dengan memberikannya pujian atas hal positif yang telah dilakukan anak. Sehingga, hal ini akan meningkatkan capaian belajar pada anak.

b. Mengatasi Kesulitan Anak Dalam Belajar Daring

Langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah cobalah untuk belajar bersama dan mengatasi kesulitan dalam belajar anak. Ketika orang tua belajar bersama dan mengatasi kesulitan belajar daring anak, anak akan mendapatkan motivasi dan keinginan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Misalnya, ketika anak mempunyai PR dan anak tidak

bisa mengerjakan PR tersebut, orang tua dapat memulai untuk membantunya atau kerjakanlah PR tersebut bersama anak. Sehingga, hal ini akan membuat anak tertarik untuk mengerjakan tugasnya.

c. Memberikan Fasilitas Dan Sarana Untuk Menunjang Pembelajaran Daring

Orang tua juga perlu memberikan fasilitas dan sarana untuk menunjang belajar daring pada anak. Seperti yang di ketahui bahwa fasilitas dan sarana sangat di perlukan untuk meningkatkan proses belajar daring anak. Jika anak memiliki fasilitas dan sarana yang memadai, maka hal ini akan membuat proses belajar semakin meningkat, apalagi saat belajar daring pada masa pandemi *covid-19* ini sangat di perlukan fasilitas seperti handphone, kuota data, jaringan memadai dan lain-lain. Hal ini berlawanan jika anak tidak memiliki fasilitas yang memadai. Pastinya, hal ini akan mengurangi proses belajar mereka. Orang tua dapat memulainya dengan menyediakan alat tulis yang lengkap dan memadai.

d. Mengawasi Anak Saat Belajar Daring

Langkah selanjutnya yang perlu di lakukan adalah dengan mengawasi anak ketika belajar daring. Mungkin anak tidak akan senang jika selalu di awasi. Sehingga, pastikan orang tua tidak mengawasinya sesering mungkin. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa terawasi. Walaupun begitu, orang tua harus mengawasi anak dengan baik dan berkala untuk memastikan bahwa anak belajar dengan baik dan meningkat.

e. Mengenal Kesulitan Anak Dalam Belajar Daring

Langkah terakhir yang perlu di ketahui adalah pastikan jika orang tua mengenali kesulitan belajar anak. Hal ini sangat penting untuk membantu anak belajar dengan baik. Dengan mengenali kesulitan anak, secara tidak langsung orang tua dapat belajar untuk mengatasi kesulitan pada anak ketika belajar daring. Sehingga, hal ini akan memberikan motivasi kepada anak untuk selalu belajar dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan data dan analisa data yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan guna untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada, berikut kesimpulannya:

1. Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Daring Anak Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Desa Tapak Gedung

Peran Orang Tua Sangatlah penting, sama halnya dengan peran seorang guru, karena orang tua juga merupakan guru bagi siswa ketika berada di rumah, orang tua haruslah mempunyai pengetahuan yang lebih guna untuk mempermudah dalam penyampaian materi dari guru kepada anak, juga guna untuk mempermudah bagi anak menerima apa yang telah di sampaikan, dengan cara yang bervariasi dari orang akan membuat menarik bagi anak. Dalam belajar daring pada masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini orang tua sangat berperan dalam membimbing, mengawasi, mendampingi, dan memfasilitas anak saat belajar.

2. Cara Orang Tua Memberikan Bimbingan Kepada Anak Saat Belajar Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Desa Tapak Gedung

Peran orang tua dalam belajar daring Sangatlah esensial, mengingat orang tua adalah orang yang pertamakali memperkenalkan pendidikan terhadap anak, namun semakin anak dewasa, maka dibutuhkan pula pendidikan yang semakin tinggi, terutama dalam pendidikan akhlak, sosial dan jasmani. Pada saat belajar daring ini orang tua harus memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan arahan yang baik kepada anak, memberikan pengawasan kepada anak agar anak serius dalam belajar, memberikan fasilitas kepada anak agar anak terpenuhi ketika belajar daring dari rumah dan memberikan yang terbaik kepada anak ketika belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk meningkatkan prestasi belajar anak dalam menempuh pendidikan, maka saran yang penulis berikan kepada para orang tua antara lain:

1. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar, apalagi belajar daring pada masa pandemi *covid-19* saat ini. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pendidikan dengan memberikan nuansa belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan.
2. Meningkatkan peran serta orang tua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan akan untuk lebih berprestasi dalam pendidikan mereka di masa pandemi *covid-19* saat ini.
3. Memberikan pengertian kepada semua orang tua bahwa masa depan anak ada di tangan mereka, dan pengorbanan yang tulus hendaknya mereka berikan untuk kemajuan anak-anak mereka kelak.
4. Selain itu, orang tua hendaknya selalu aktif memberikan motivasi berupa perhatian dan dorongan belajar pada anak ketika belajar daring dari rumah, memberikan bimbingan dan teguran serta pemberian fasilitas belajar dan terpenuhinya kebutuhan belajar yang memadai saat belajar daring pada masa pandemi *covid-19* saat ini.
5. Bagi pihak sekolah perlu adanya peningkatan hubungan kerjasama yang lebih baik antara pihak sekolah dengan orang tua, sehingga lebih mudah mengikuti perkembangan kemajuan belajar siswa saat pembelajaran daring saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

AL-QUR'AN dan Terjemahan Departemen Agama.

Aisyatinnaba, N. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Anurraga, H.H. 2019. *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*. Jurnal Visi Pendidikan, 7 (3): 4.

Aziz, M. 2016. *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Bengkulu Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Semester III Angkatan 2013 Pada Mata Kuliah Filsafat Ilmu*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Bengkulu : Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Budiningsih, A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bustami, A. 2009. *Cara Mudah Belajar Internet Homesite dan HTML*. Jakarta: Dinastindo.

Cahyati, N. & Rita K. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, 4 (1): 153-155.

Emilia, D. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Rindu Hati Kecamatan Kederang*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran 5th ed*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasr Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasenda, L. M. 2016. *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*. Jurnal Teknik Informatika, 9 (1): 1-2.

Lutfiana, N. L. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten*

Banyumas. Skripsi Tidak di Terbitkan. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Moleong, L. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif 27th ed.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muthmainnah. 2012. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1 (1): 108-110.

Ningrum, H. H. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Morgorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Rumbewas, S. S. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Seribi*. *Jurnal EduMatSains*, 2(2): 202.

Saidikin, A. & Afreni H. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* (2): 215.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafei, M. S. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak 2th ed.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Valeza, A. R. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Wongkar, S. 2015. *Analisa Implementasi Jaringan Internet dengan Menghubungkan Jaringan LAN dan WLAN di Desa Kawangkoan Bawah Wilayah Amurang II*. *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, (6): 62.

Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Kencana.

